

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia, titik tolak pelaksanaan pendidikan adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut dikatakan bahwa, Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membentuk suasana belajar mengajar supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk membentuk keimanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak baik yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Prinsip penyelenggaraan pendidikan, selanjutnya disesuaikan nilai dan tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang tersebut. Ini adalah usaha pemerintah untuk mengadakan pembaharuan dan penyempurnaan terhadap sistem pendidikan sebelumnya. Sistem pendidikan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 yang berlaku saat itu, dianggap sudah tidak memadai lagi dengan kebutuhan pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan nasional dan perlu disempurnakan sesuai amanat UUD 1945. Sistem pendidikan nasional seharusnya mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

¹ Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* No 20 Tahun 2003

Di dunia pendidikan kehadiran suatu instansi sekolah berkaitan di dalamnya personil - personil dan pemimpin sekolah, dalam hal ini pemimpinlah memegang peranan penting untuk mewujudkan kemajuan dengan bekerja bersama tim di sekolah.

Menurut Mulyasa (2009:98) "Kepala Sekolah sekaligus pemimpin mempunyai peran dan fungsi di sini sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Kepala sekolah sangat dituntut memiliki kemampuan manajerial karena tugas yang banyak”.

Begitu juga Mulyasa mengatakan kepala sekolah sebagai manager tentu harus mampu menangani dari personil, visi, misi, dan tujuan. Menyelesaikan masalah yang muncul di sekolah baik sebagai penengah maupun hal-hal lainnya. Sehingga bermanfaat bagi semua.

Kepala sekolah dengan tugas dan fungsinya sebagai EMASIM-FM cukup berat dalam pelaksanaannya dikarenakan kepala sekolah sering harus mengurus urusan ke dinas. Jarak dari Dinas Pendidikan Toraja Utara ke SDN 3 Awan Rantekarua sekolah yang cukup jauh kurang lebih 55 km, jalanan yang cukup rusak, signal yang kurang bagus bahkan sering tidak ada signal, sering mati lampu, kepala sekolah yang cukup jauh jarak rumah ke sekolah, dan seorang perempuan yang tidak bisa mengendarai motor. Hal ini membuat kepala sekolah harus mempunyai cara membagi tugas kepada para guru maupun pegawainya saat tidak berada di sekolah.

Peneliti mengambil teori EMASIM-FM dengan alasan bahwa sepertinya kepala sekolah sebagai supervisor dan figur masih kurang dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini diakui oleh kepala sekolah melakukan supervisi masih meliputi perangkat pembelajaran dan belum memantau langsung sebagai supervisor secara langsung. Sebagai figur atau tokoh utama

² Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003 .hal. 103

kepala sekolah yang harus hadir sebagai teladan kepala sekolah masih belum maksimal hal ini dilihat saat peneliti mampir ke sekolah dengan membawa surat dari DISPEN (Dinas Pendidikan) maupun undangan ke sekolah. Bahkan peneliti sempat melihat semua sekolah di Awan Rantekarua, kebetulan sebagai instruktur kurikulum kabupaten yang menjalankan tugas dari DISPEN memantau para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara tidak langsung melihat semua kinerja kepala sekolah di kecamatan Awan Rantekarua. Begitu juga saat observasi penelitian dijumpai kepala sekolah melakukan curahan hati tentang para guru atau pegawainya. Dengan uraian inilah peneliti berpendapat teori EMASIM-FM dari E. Mulyasa menjawab permasalahan di SDN 3 Awan Rantekarua meningkatkan kineija guru-guru di sana. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam 8 point tersebut. Di sisi lain kepala sekolah mempunyai kompetensi yaitu: kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial. Dalam kaitannya meningkatkan kineija para guru kepala sekolah tentu memanage dan melakukan supervisi secara terus menerus agar guru lebih matang dalam persiapan mengajar ke siswa-siswa lebih bagus. Data yang kami dapat di sekolah tersebut bahwa belum pernah mendapat juara tingkat kabupaten di bidang akademik. Tentu kita tahu suatu prestasi siswa-siswa tidak bisa dipisahkan dari kineija para guru.

Kineija guru merupakan prestasi kerja dari seorang guru atau pribadi setiap guru. Guru merupakan tokoh yang sangat diharapkan meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu instansi. Karena para guru menjadi ujung tombak pembangun pendidikan dan bersentuhan langsung dengan para siswa.

Dari sisi pandangan Teologis Kepemimpinan Kepala sekolah sebagai kepala suatu unit dan gurupun seorang pemimpin di kelasnya merupakan peran yang sangat menumbuhkan

karakter (Figur) seorang Pemimpin. Dikatakan demikian karena otoritas Allah dalam seluruh Kepemimpinan-Nya atas keberadaan dunia ini dapat menerapkan sistem Kepemimpinan dalam bentuk performa tinggi. Sehingga setiap Pemimpin Kristen harus mampu memahami bahwa Allah sendiri menuntut agar sebagai seorang Pemimpin yang memanager umatNya mampu menerapkan sistem pengelolaan secara benar dan Alkitabiah.

Konsep kepemimpinan secara Teologis sejarah kepemimpinan para Nabi di Alkitab dapat kita simak melalui perjalanan Kepemimpinan Yusuf dalam Perjanjian Lama. Secara nyata kepada Pemimpin Kristen tentang Pemimpin-pemimpin umat Allah sekarang seharusnya menerapkan sistem pengelolaan Lembaga dalam bentuk performa tinggi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Yusuf sosok pribadi taat kepada orang tua, mengasihi saudara, dan sesama serta menjaga kesucian seorang muda membawanya menjadi pemimpin dengan kekuasaan setara dengan Firaun, karena otoritas raja sepenuhnya dipercayakan padanya.

Dalam dunia pendidikan di setiap instansi perlu adanya kepemimpinan yang matang/profesional. Kepemimpinan itu sendiri merupakan cara khusus seseorang untuk memotivasi kepada bawahan bekerja sesuai dengan tujuan dan sasaran yang berlaku. Sebagai manajer atau pemimpin, kepala sekolah sangat mempengaruhi bagaimana perilakunya terhadap pegawai tersebut bekerja untuk sampai menuju goal atau tujuan-tujuan yang sudah dibuat. Hal inilah diperlukan sosok seorang kepala sekolah. Seorang pemimpin tidak hanya menggunakan otoritas atau power yang dimiliki, tetapi juga menggunakan pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diembankan dipundaknya yaitu mengelola suatu instansi/sekolah.

Mengingat banyaknya masalah lembaga pendidikan/sekolah begitu berat, disarankan sekolah harus ditata, diatur secara professional, supaya bagaimana tujuan pendidikan tercapai

sesuai dengan apa yang diinginkan. Olehnya sangat perlu hal itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan perilaku yang terjadi di dunia pendidikan. Kepala sekolah di sinilah mempunyai andil yang besar dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan arahan serta layanan yang baik kepada seluruh personal sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Dalam pembinaan guru, banyak kendala yang dihadapi hampir setiap sekolah salah satunya disiplin kerja, seringkali terjadi pelanggaran disiplin kerja. Pelanggaran tersebut kita sering jumpai dengan adanya guru yang tidak tepat waktu masuk mengajar, pulang lebih awal, dan tidak masuk kerja dengan tidak memberikan berita atau alasan kepada atasan. Dalam melakukan proses belajar mengajar sebagian guru tidak menggunakan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP). Pada kondisi seperti ini dituntut kemampuan kepala sekolah memanager agar maksimal kompetensinya sekaligus meningkatkan kompetensi para gurunya. Kepala sekolah agar berperan penting terhadap kinerja guru, harus mengetahui indikator dari kinerja guru tersebut. Adapun kompetensi guru ada empat yaitu : Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Kompetensi Pedagogik terdiri dari 5 subkompetensi. Pertama memahami peserta didik secara mendalam terdiri dari 3 indikator yaitu : Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta awal. Kedua merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran terdiri dari memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang

dipilih. Ketiga melaksanakan pembelajaran terdiri dari menata latar(setting) pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Keempat merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran terdiri dari merancang dan melaksanakan evaluasi (asesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning), memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran. Kelima yaitu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya mempunyai indikator memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pelbagai potensi nonakademik. Kompetensi kepribadian terdiri dari 4 yakni kepribadian yang mantap dan stabil, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

Indikator dari kepribadian mantap dan stabil, bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan bangga sebagai guru, juga memiliki konsistensi bertindak sesuai norma. Indikator kepribadian yang arif terdiri dari menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa mempunyai perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Subkompetensi berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan indikatornya bertindak sesuai dengan norma religius(iman dan tagwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kompetensi sosial terdiri dari 4 sub yang pertama mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik indikatornya berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Sub kedua mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, dan tenaga kependidikan indikatornya mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik. Sub ketiga mampu

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Indikatornya mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan, dengan orang tua/wali peserta didik, dan kepada masyarakat sekitar. Sub terakhir menguasai struktur dan metode keilmuan. Indikatornya menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.³

Dengan keadaan di atas dibutuhkan program maupun gaya dari seorang kepala sekolah dalam memainkan peranannya. Program dan gaya ini merupakan usaha untuk memperbaiki kualitas layanan guru-guru atau kineija guru agar bejalan dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian fokus kepada analisis EMASIM-FM Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 3 Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis akan melakukan penelitian untuk mengkaji:

Bagaimana Peran Kepala Sekolah melaksanakan EMASIM - FM terhadap Kineija Guru di SDN 3 Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis EMASIM-FM Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 3 Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara.

³ Prof.Dr.Sudarwan *Demm*,20\3,*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru,Mh\>eta* Bandung,hal 25-27

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, penulis menganggap bahwa ada manfaat positif dalam penelitian baik untuk pengembangan teori bagi peneliti maupun masyarakat secara umum yakni sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti ; bahwa hasil penelitian ini sungguh bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Kepemimpinan serta kebermanfaatannya bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran yang positif dalam rangka meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan kineija guru di SDN 3 Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara.
3. Secara Teoritis: diharapkan dapat mengembangkan dan peningkatan pengetahuan keilmuan baru dalam penerapan studi kepemimpinan Kristen pada Lembaga Pendidikan IAKN Toraja khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen Pasca Sarjana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang membahas penelitian. Adapun penulisan tesis ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab pertama pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua akan membahas tentang kajian - kajian Pustaka yang berkaitan dengan Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengertian EMASIM-FM, Pengertian Kineija Guru, Sumber

Daya Manusia, Program EMASIM-FM, Pelaksanaan EMASIM-FM dan Refleksi Iman Kristen.

3. Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian meliputi Jenis dan Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab keempat membahas tentang temuan hasil penelitian dan analisis yakni Deskripsi gambaran umum lokasi penelitian, Gambaran umum Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkatkan Kinerja guru. Gambaran Umum Kinerja Guru dan pemaparan hasil penelitian dan Analisis.
5. Bab kelima berisikan Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Selain itu penulis menyertakan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Curriculum vitae dan lembar konsultasi. Foto-foto saat wawancara dan format wawancara.